

**PERAN UPDATE STATUS FACEBOOK SEBAGAI MEDIA  
EKSISTENSI DIRI  
(Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Peran Update Status Facebook Di Kalangan  
Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Cirebon)**

Devi Pitrianengsih/Heriyani Agustina/Moh. Sutarjo  
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP “Unswagati” Cirebon  
Jl. Terusan Pemuda No.1A Cirebon, Telp (0231) 488926  
Hp. 081395814502, email : heriyaniagustina@yahoo.com

**Abstrack**

Social networking has become a media world that is very attractive to young people around the world is no exception for young people in Indonesia. The purpose of this study were: (1). To know the reason for choosing Facebookers facebook as a medium of existence themselves. (2). To determine the role of facebook status updates to show the existence of self, (3). To find out the constraints experienced in displaying Facebookers existence itself. The research method used in this research is qualitative, descriptive qualitative approach. Informants in this study were students STIKOM Cirebon 3 semester level 6. The research concludes that: (1). Interest in any Facebookers from each other vary due to factors that knowledge, observations, responses, perceptions and attitudes in choosing Facebook as a medium to show the existence of her interrelated. (2). Existence itself among students STIKOM as influenced by self-concept, self opening, presenting himself as an update status. (3). Barriers that occur due to technical problems due to unstable signal provider, semantic interference, disruption of cultural background, psychological barriers and obstacles frameworks.

Media jejaring sosial sudah menjadi dunia yang sangat diminati oleh kaum muda diseluruh dunia tidak terkecuali bagi kaum muda di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah : (1). Untuk mengetahui alasan *facebookers* dalam memilih *facebook* sebagai media eksistensi diri mereka. (2). Untuk mengetahui peran *update status facebook* dalam menampilkan eksistensi diri; (3). Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami *facebookers* dalam menampilkan eksistensi dirinya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa STIKOM Cirebon tingkat 3 semester 6. Hasil penelitian bahwa : (1). Minat setiap *facebookers* antara satu dan lainnya berbeda-beda hal itu disebabkan oleh faktor pengetahuan, pengamatan, tanggapan, persepsi dan sikap dalam memilih *facebook* sebagai media untuk menampilkan eksistensi dirinya yang saling berkaitan. (2). Eksistensi diri dikalangan mahasiswa STIKOM karena dipengaruhi oleh konsep diri, pembukaan diri, presentasi diri ketika melakukan *update status*. (3). Hambatan-hambatan yang terjadi karena gangguan teknis karena sinyal provider yang tidak stabil, gangguan semantik, gangguan latar belakang budaya, rintangan psikologis dan rintangan kerangka berfikir.

Key Work : Peran, *Up Date Status*, Eksistensi Diri  
**Pendahuluan**

Media jejaring sosial sudah menjadi dunia yang sangat diminati oleh kaum muda

diseluruh dunia tidak terkecuali bagi kaum muda di Indonesia, ada banyak situs jejaring sosial di internet seperti *Friendster*, *Facebook*, *Twitter* dan lainnya. Berikut data pengguna situs jejaring sosial menurut <http://situs-jejaring-sosial.blogspot.com/> yang diakses pada tanggal 10 april 2012 pukul 21.09 sebagai berikut:

1. *Facebook*. Diperkirakan saat ini jumlah penggunanya mencapai 200,000,000 orang di seluruh dunia dan akan terus berkembang.
2. *Friendster*. Pernah menjadi salah satu situs terpopuler di Indonesia, walaupun sekarang digeser oleh *Facebook*. Penggunaanya di seluruh dunia diperkirakan mencapai 90,000,000.

Pengguna *twitter* berdasarkan penelitian *Semiocast*, lembaga riset media sosial yang berpusat di Paris, Prancis, ternyata jumlah pemilik akun *twitter* di Indonesia merupakan yang terbesar kelima. <http://www.tempo.co/read/news/2012/02/02/072381323/Indonesia-Pengguna-Twitter-Terbesar-Kelima-Dunia> yang di akses pada tanggal 12 April 2012 pukul 20.49.

Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah akun 19,5 juta, setelah disalip oleh Inggris Raya yang berhasil berada di posisi keempat dengan 23,8 juta akun. Sementara itu, posisi satu ditempati Amerika Serikat dengan 107,7 juta, posisi kedua diraih Brasil dengan 33,3 juta, dan Jepang di posisi ketiga dengan 29,9 juta akun.

Penggunaan dari media jejaring sosial ada berbagai macam kepentingan. Ada yang sekedar *refreshing* atau penyegaran suatu yang baru, ada juga yang menggunakannya sebagai media untuk mencari teman sebanyak-banyaknya yang tidak hanya di dunia nyata. Ada juga yang menggunakannya untuk mencari teman yang sudah lama tidak bertemu yang pada akhirnya bisa digunakan untuk mengenang masa lalu ketika masih bersama-sama sebelum berpisah. Ada yang membangun komunitas dengan pengguna lain dengan memiliki kesamaan pandangan, kesamaan hobi atau kesamaan suku bangsa

bahkan ada juga yang menggunakannya untuk kepentingan pribadi yang bisa saja merugikan pihak lain seperti penipuan.

Media jejaring sosial yang populer saat ini salah satunya adalah situs *facebook*. *Facebook* lahir di *Cambdrige, Massachusetts* 14 Februari 2004 oleh mahasiswa *Harvard University* bernama *Mark Zuckerberg*. Kompas.com

<http://tekno.kompas.com/read/2012/02/01/09153884/Jumlah.Pengguna.Facebook.Indonesia.Disusul.India> yang diakses pada tanggal 7 April 2012 pukul 19.00 oleh penulis menyebutkan bahwa [data Socialbakers.com](http://data.socialbakers.com) melansir pengguna *facebook* di Indonesia merupakan negara ke tiga *facebook* di dunia setelah Amerika dan India. "Sumber data dari Open Graph API Facebook," kata juru bicara Socialbakers yang dilansir [situs \*Financial Chronicle\*](http://situs.FinancialChronicle), pada Senin (30/1/2012). Socialbakers menyajikan laporan statistik pengguna layanan media social secara realtime. Pengguna *facebook* di Amerika Serikat yakni 152,6 juta. Pengguna *facebook* di India Saat ini 43,50 juta. Sedangkan pengguna Facebook di Indonesia 43,06 juta. Pengguna Facebook kedua negara selisih sekitar 440.000 pengguna. Setelah AS, India, dan Indonesia, di daftar pengguna Facebook terbesar menyusul Brazil (37,9 juta), Meksiko (32 juta), Turki (31,25 juta), Inggris (30,25 juta), Filipina (27,6 juta), Perancis (23,6 juta), dan Jerman (22,6 juta).

Data yang disebutkan oleh [data Socialbakers.com](http://data.socialbakers.com) ternyata pengguna *facebook* terbesar adalah Amerika, India dan Indonesia berada pada urutan ketiga di dunia. Pengguna *facebook* seringkali disebut *facebookers* tidak memandang strata sosial, tempat dimana pengguna tinggal sedangkan untuk umur pengguna *facebook* harus di atas 17 (tujuh belas) tahun namun kadang anak di bawah umur menyamarkan umurnya agar bisa terdaftar di situs *facebook*. Kemudahan akses pada situs ini juga menjadi pertimbangan karena tidak mengharuskan pengaksesannya dari komputer saja, namun

bisa dengan mudah menggunakan HP (*hand phone*) sehingga dengan bermodalkan HP, seseorang bisa mengakses dan ikut serta dalam kehidupan sosial khususnya di situs *facebook*.

Kebiasaan mengakses dan memperbaharui atau meng *update* status *facebook* (fikiran *facebookers*) dan membagikan hasil dari fikirannya kepada *facebookers* lain yang terhubung dengan *facebookers* di *friend list* (daftar pertemanan) status *facebook* yang biasa di perbaharui dan di bagikan kepada *facebookers* biasanya berisi tentang kegiatan sehari-hari, suasana perasaan hati misalnya ketika sedih, bahagia, kecewa, marah dan tentang informasi *link* lainnya yang dibagikan melalui *update* status serta menggantinya berkali-kali dalam satu hari. Kebiasaan pengguna *facebook* ini menimbulkan *trend* tersendiri di dunia *facebook* yang biasa disebut dengan eksis. Eksistensi diri khususnya di dunia *facebook* ini menunjukkan keberadaan seseorang dimana *facebookers* menganggap keberadaannya dengan ditandai komentar yang di berikan oleh pembaca status *facebook* nya.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa STIKOM Cirebon tingkat 3 semester 6. Pada penelitian kualitatif, pemilihan informan tidak selalu menjadi wakil dari seluruh objek penelitian tetapi yang terpenting informan memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian (Bungin, dalam Kriyantono 2008:100).

### **Hasil dan Penelitian**

#### **Hasil Penelitian**

#### **Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa STIKOM dalam memilih**

#### ***facebook* sebagai media untuk menampilkan eksistensi diri.**

*Facebookers* (pengguna *facebook*) mempunyai minat dan alasan dalam memilih *facebook* sebagai media eksistensi dirinya melalui *update* status yang ia bagikan kepada *facebookers* yang membaca status tersebut. Minat setiap *facebookers* antara satu dan lainnya berbeda-beda hal itu disebabkan oleh faktor pengetahuan, pengamatan, tanggapan, persepsi dan sikap yang saling berkaitan satu sama lain.

Seperti yang di ungkapkan oleh informan Dilli dalam wawancara mengatakan bahwa alasan dan minat dia dalam memilih *facebook* adalah

“Karena *facebook* tampilannya lebih mudah dan sederhana jadi gampang di pergunakan selain itu minat saya menggunakan *facebook* untuk berinteraksi dengan teman lama, teman SMA, dan teman baru”.

Hal itu senada diungkapkan oleh informan Sheredia menuturkan

“Karena *facebook* lebih mudah dimengerti dan gampang untuk di implementasikan dan dengan mudah dapat mendapatkan teman baru dan bertemu teman lama melalui *facebook* dan minat saya mengenal *facebook* untuk menambah wawasan, menambah teman, dan bersilaturahmi”

Namun, berdasarkan informan Vetty dia mengatakan bahwa:

“alasan saya menggunakan *facebook* karena saya melihat teman-teman yang lain juga mempergunakannya dan untuk menambah teman lama dan teman yang lain selain itu mudah di pergunakannya.

Informan Ika juga menuturkan bahwa alasan memilih *facebook* serta minatnya adalah

“Minatnya karena mengikuti perkembangan zaman yang modernisasi selain itu *facebook* mudah di fahami dan bisa ngeksis lewat *upload* foto dan *update* status. Apalagi saya menggunakan *handphone* dan *laptop* sehingga memudahkan saya untuk mengaksesnya”

Berdasarkan pendapat informan, ternyata minat mahasiswa STIKOM dalam memilih *facebook* dipengaruhi oleh faktor pengetahuan mereka tentang mudahnya penggunaan *facebook*, kemudian mahasiswa mengamati *facebook* tersebut dan karena perkembangan zaman yang modern sehingga mereka mempunyai minat untuk melakukan komunikasi yang modern tanpa mengenal ruang dan waktu.

### **Peran *update* status *facebook* sebagai media untuk menampilkan eksistensi Mahasiswa STIKOM**

Sebagaimana fungsi dari komunikasi salah satunya adalah fungsi komunikasi sosial yang mana komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep-konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan dan memupuk hubungan dengan manusia lain.

Komunikasi sosial tersebut bisa berlangsung melalui jejaring sosial salah satunya adalah *facebook*, untuk menampilkan eksistensi diri dengan melakukan *update* status, *upload* foto atau dengan membagikan informasi *link* kepada *facebookers* lain.

Wawancara dengan informan Dilli menjelaskan bahwa:

“saya pengguna aktif *facebook* namun akhir-akhir ini saya jarang *update* karena lagi ujian, saya eksis melalui *update* status *facebook* yang sering

ketika saya kesal, marah, seneng dan kecewa karena dengan *update* status *account facebook* saya sering muncul di beranda jadi saya lebih terkenal, karena orang-orang akan melihat nama saya lagi dan nama saya lagi jadi kan saya lebih eksis”

Hal serupa di ungkapkan oleh informan Silvia yang mengungkapkan bahwa:

“Aku sih cenderung ke *update* status tentang apa yang ada di pikiran dan perasaan saya ketika itu, pokonya ketika saya marah, bête, kesal dan *happy* dan itu minimal sehari dua kali dan *upload* foto alasannya dengan *update* status *facebook* kan aku bisa mencurahkan semua perasaanku sehingga jadi plong dan terserah orang mau nilai gimana”

Wawancara dengan informan Ika, dia menuturkan:

Aku sih cenderung ke *update* status yang sering karena dengan *update* status itu kan menggambarkan perasaan kita, *upload* foto juga sering. Pokonya semua perasaan dan apa yang ada dalam diri aku aku *update* yang penting sih enggak menyinggung orang lain”.

Wawancara, Informan Raden Adi mengatakan bahwa:

“Saya menampilkan eksistensi diri saya dengan memposting link terutama *link* games untuk *update* status mengenai pribadi saya, sangat jarang.”

Berdasarkan wawancara dengan informan yaitu mahasiswa STIKOM ternyata peran *update* status *facebook* sebagai media untuk mencurahkan semua perasaan, gambaran tentang dirinya serta untuk mempersentasikan diri agar eksistensi (keberadaan) mereka diakui oleh pengguna *facebook* lain.

## **Hambatan dan Rintangan yang dialami Facebookers (pengguna facebook) dalam Menampilkan Eksistensi Diri.**

Ketika *facebookers* menampilkan eksistensi dirinya melalui *update* status *facebook* baik mengenai keadaan perasannya ataupun mengenai informasi lainnya seperti membagikan *link* informasi serta men *upload* foto yang sering mengalami hambatan dan gangguan sehingga pesan yang disampaikan melalui *update* status tersebut tidak tepat sasaran.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di STIKOM Cirebon adalah setiap *facebookers* mengalami hambatan dan rintangan dalam menyampaikan informasi mengenai dirinya melalui *update* status *facebook*, dalam wawancara dengan Informan Ika mengalami gangguan teknis dalam menyampaikan status *facebook* nya.

“Hambatannya karena melalui *provider* karena kalo pengen *facebook*-an harus menggunakan pulsa, dan sinyal kadang jelek sehingga saya tidak bisa memperbaharui status *facebook*”.

Menurut informan Dilli mengalami hambatan kerangka berfikir dalam meng *update* status *facebook*.

“Hambatannya kadang-kadang ada yang gak suka dengan *update* status yang saya perbaharui jadi saya ragu-ragu untuk *update* takut dikomen karna yang komen ada yang positif ama negatif”

Informan Sheredia menuturkan bahwa hambatannya adalah

“Hambatannya tampilannya selalu berubah-ubah sehingga membuat saya bingung dan karena saya menggunakan BB kadang dari jaringan dan koneksi yang lambat.”

Wawancara dengan Informan Silvia menuturkan mengalami rintangan psikologis ketika hendak memperbaharui status *facebook* nya.

“Hambatannya harus berhati-hati aja dalam menggunakan kalimat, kata biar tidak menyinggung perasaan orang lain kalo perlu diberi keterangan”

Hambatan dan rintangan *facebookers* dalam menampilkan eksistensi diri di STIKOM karena gangguan teknis, rintangan kerangka berfikir, gangguan semantic dan psikologis.

## **Pembahasan**

### **Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa STIKOM dalam memilih facebook sebagai media untuk menampilkan eksistensi diri**

Komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media atau saluran dan di harapkan ada efek atau *feed back* setelah menerima pesan tersebut. Komunikasi yang banyak

diminati saat ini adalah dengan menggunakan media *social network* (situs jejaring sosial) salah satunya adalah *facebook*. Pengguna *facebook* di Indonesia merupakan pengguna terbesar ke tiga setelah Amerika Serikat dan India berdasarkan tekno.kompas.com yang diakses pada tanggal 7 April 2012 pukul 19.00. Setiap pengguna *facebook* memiliki alasan dalam menggunakan *facebook* sebagai media komunikasi dan sebagai ajang untuk menampilkan eksistensi dirinya seperti *update* status, *upload* foto dan bergabung dalam grup atau komunitas yang diminati. Setiap *facebookers* memiliki minat yang berbeda-beda satu sama lain. Minat adalah sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri. Dalam blog *psychologymania.com* yang di akses pada tanggal 25 Mei 2012 pukul 11.25 faktor-faktor yang mempengaruhi minat

*facebookers* dalam memilih *facebook* sebagai media eksistensi diri itu dipengaruhi oleh:

Sujanto *dalam* blog (*pshycologymania.com*) mengatakan bahwa minat pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatinya.
2. Pengamatan, adalah proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.
3. Tanggapan, yaitu gambaran pengamatan yang ditinggal dikesadaran sesudah mengamati.
4. Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.
5. Sikap, adalah kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi objek.

Setelah peneliti melakukan penelitian STIKOM ternyata minat *facebookers* (pengguna *facebook*) dalam memilih *facebook* sebagai media untuk menampilkan eksistensi diri mereka dipengaruhi oleh faktor pengetahuan mereka tentang mudahnya penggunaan *facebook*, hal ini ditandai dengan pernyataan informan Dilli dia menuturkan bahwa:

“Karena *facebook* tampilannya lebih mudah dan sederhana jadi gampang di gunakan selain itu minat saya menggunakan *facebook* untuk berinteraksi dengan teman lama, teman SMA, dan teman baru”.

Hal itu senada diungkapkan oleh informan Sheredia menuturkan

“Karena *facebook* lebih mudah dimengerti dan gampang untuk di

implementasikan dan dengan mudah dapat mendapatkan teman baru dan bertemu teman lama melalui *facebook* dan minat saya mengenal *facebook* untuk menambah wawasan, menambah teman, dan bersilaturahmi”

Setelah mereka mempunyai pengetahuan kemudian mereka mengamati dengan cara melihat dan menanggapi *facebook* teman mereka kemudian menanggapi karena persepsi yang mereka terima tentang *facebook* adalah media yang gampang untuk di gunakan setelah itu mereka mengambil sikap dengan membuat *account facebook* dan menggunakan *facebook* tersebut untuk media komunikasi mereka khususnya untuk menampilkan eksistensi diri mereka dan menentukan sikap untuk membuat *account facebook*.

Seperti yang diungkapkan oleh informan Vetty:

“alasan saya menggunakan *facebook* karena saya melihat teman-teman yang lain juga mempergunakannya dan untuk menambah teman lama dan teman yang lain selain itu mudah di pergunakannya.

Perkembangan zaman yang modern saat ini membuat minat informan Ika untuk menggunakan *facebook* untuk berkomunikasi dengan teman lama dan teman baru, hal itu di ungkapkan oleh informan Ika, dia menuturkan bahwa:

“Minatnya karena mengikuti perkembangan zaman yang modernisasi selain itu *facebook* mudah di fahami dan bisa ngeksis lewat *upload* foto dan *update* status. Apalagi saya menggunakan *handphone* dan *laptop* sehingga memudahkan saya untuk mengaksesnya”

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa

STIKOM dalam menggunakan *facebook* sebagai media untuk menampilkan eksistensi diri mereka dipengaruhi oleh faktor minat antara lain adalah pengetahuan karena mereka mempunyai pengetahuan yang mereka miliki tentang mudahnya menggunakan *facebook* karena pengamatan, tanggapan, persepsi dan sikap yang satu sama lain saling berkaitan.

### **Peran Update Status Facebook sebagai Media untuk Menampilkan Eksistensi Mahasiswa STIKOM**

Sebagaimana fungsi dari komunikasi salah satunya adalah fungsi komunikasi sosial yang mana komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep-konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan dan memupuk hubungan dengan manusia lain. Hubungan dengan manusia lain baik dalam satu wilayah atau berbeda negara merupakan fungsi komunikasi sosial. Komunikasi sosial tersebut bisa berlangsung melalui jejaring sosial salah satunya adalah *facebook*, untuk menampilkan eksistensi diri dengan melakukan *update* status, *upload* foto atau dengan membagikan informasi link kepada *facebookers* lain. Eksistensi pengertiannya adalah bahwasanya manusia bukanlah sosok makhluk hidup yang senantiasa menghadap “kedalam” saja, dimana seakan-akan manusia hanya dapat didefinisikan sebagai sebetuk “kebatinan” ataupun “roh”. Sifat yang unik dari manusia adalah bahwasanya mereka sebagai makhluk rohani dan jasmani yang tidak harus menghadap “keluar”. (Ardianto, 2011:164). Hal-hal yang mempengaruhi eksistensi diri adalah:

#### **a. Konsep Diri**

Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita (Mulyana, 2007:8). Secara sadar atau tidak, *facebook* kini

menjadi bagian dari kehidupan manusia hal ini terjadi bahwa mereka akan semakin tertarik dengan dunianya sendiri di dunia *facebook*. *Facebook* dapat menjadi konsep diri dan aktualisasi diri.

Menurut *Cooley* (dalam Ardianto, 2011:166) bahwa konsep diri sebagai gejala *looking glass self*, seakan-akan kita menaruh cermin di depan kita.

1. Kita membayangkan bagaimana kita tampak pada diri orang lain.
2. Kita membayangkan bagaimana orang lain menilai penampilan kita.
3. Kita mengalami perasaan bangga dan kecewa, orang merasa sedih atau malu.

Reaksi dan respon orang lain terhadap status, *profile* baik foto maupun pesan informasi akan mempengaruhi pembentukan konsep diri. *Facebookers* dalam hal ini ternyata bukan hanya menanggapi orang lain, mereka juga mempersepsikan diri mereka sendiri. Mereka membayangkan dirinya sebagai orang lain dalam benak mereka sendiri. Sebagaimana *Cooley* menyebut dengan istilah *looking glass self*, seakan-akan mereka menaruh cermin di depan dirinya.

#### **2. Pembukaan Diri (Self-disclosure)**

Pembukaan diri atau *self-disclosure* adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan kita dimasa kini tersebut *Johnson* (dalam Supratiknya, 1995:14).

Tanggapan terhadap orang lain atau terhadap kejadian tertentu lebih melibatkan perasaan. Membuka diri berarti membagikan kepada orang lain perasaan kita terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukannya atau perasaan kita terhadap kejadian-kejadian yang baru saja kita saksikan (*Johnson*, 1981).

Membuka diri di *facebook* bisa dengan membagikan informasi, perasaan tentang dirinya melalui *update* status atau dengan melalui tulisan yang ia bagikan lewat catatan di *notes*.

### 3. Presentasi Diri

Setiap orang memiliki cara untuk mempresentasikan dirinya kepada orang lain melalui media jejaring sosial, seperti *facebook*, *twitter*, *friendster*. Ada berbagai jenis menampilkan diri melalui media jejaring sosial salah satunya adalah *facebook* dengan mengunggah foto, video, memperbaharui status *facebook* dengan meng *update* semua kegiatan bahkan lokasi dimana si *facebookers* berada bukan menjadi hal baru lagi. Aktivitas ini bisa dikatakan sebagai aktivitas penataan penampilan diri, dimana setiap orang memiliki langkah-langkah untuk menampilkan dirinya kepada khalayak (*facebookers*). Langkah-langkah penampilan diri itu salah satunya dengan meng *update* status *facebook*. Isi status *facebook* bermacam-macam dengan menyampaikan kritik, mengkomunikasikan kondisi pribadi saat ini, menyampaikan aktivitas dan lokasi saat ini, selain dengan kata-kata menampilkan aktivitas diri bisa juga mengkombinasi dengan video, gambar, dan foto-foto di berbagai lokasi, foto bersama publik figur seperti dengan pejabat negara, aktor atau artis. Hal ini ditandai dengan pernyataan dalam wawancara dengan informan Silvia yang mengungkapkan bahwa:

“Aku sih cenderung ke *update* status tentang apa yang ada di pikiran dan perasaan saya ketika itu, pokonya ketika saya marah, bête, kesal dan *happy* dan itu minimal sehari dua kali dan *upload* foto alasannya dengan *update* status *facebook* kan aku bisa mencurahkan semua perasaanku sehingga jadi plong dan terserah orang mau nilai gimana”

Wawancara dengan informan Ika, dia menuturkan:

Aku sih cenderung ke *update* status yang sering karena dengan *update* status itu kan menggambarkan perasaan kita, *upload* foto juga sering. Pokonya semua perasaan dan apa yang ada dalam diri aku aku *update* yang penting sih enggak menyinggung orang lain”.

Dalam wawancara, Informan Raden Adi mengatakan bahwa:

“Saya menampilkan eksistensi diri saya dengan memposting link terutama *link* games untuk *update* status mengenai pribadi saya, sangat jarang.”

Media jejaring sosial-*facebook* memiliki fungsi untuk mendukung interaksi sosial penggunaannya. Media jejaring sosial bisa digunakan untuk mempertahankan/mengembangkan relasi atau interaksi sosial yang sudah ada dan bisa digunakan untuk mendapatkan teman-teman baru.

Setiap orang pada dasarnya memiliki langkah-langkah khusus dalam mempresentasikan dirinya kepada orang lain. Dalam karya *Erving Goffman* (1959) (*Boyer* dalam Ardianto, 2011:115).

yang berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life* menyatakan bahwa

individu disebut sebagai aktor, mempresentasikan dirinya secara verbal maupun non verbal kepada orang lain yang berinteraksi dengannya. Presentasi diri merupakan sebuah tindakan menampilkan diri yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai sebuah citra diri yang diharapkan, presentasi diri yang dilakukan ini bisa dilakukan oleh individu atau juga dilakukan oleh kelompok individu/tim/organisasi

Pengamatan peneliti mengenai peran *update* status *facebook* untuk menampilkan eksistensi diri Mahasiswa STIKOM Cirebon

adalah sebagai tempat untuk mempresentasikan dirinya kepada orang lain karena dipengaruhi oleh konsep diri, pembukaan diri, melalui *update* status *facebook* dengan membagikan informasi mengenai keadaan perasaan mereka ketika mereka marah, sedih, kecewa, bahagia, memberikan *link* informasi, *upload foto*, bahkan memberikan informasi dimana *facebookers* berada. Aktivitas ini bisa dikatakan sebagai aktivitas penataan penampilan diri, dimana setiap orang memiliki langkah-langkah untuk menampilkan dirinya kepada khalayak (*facebookers*). Langkah-langkah penampilan diri itu salah satunya dengan meng *update* status *facebook*. Isi status *facebook* bermacam-macam dengan menyampaikan kritik, mengkomunikasikan kondisi pribadi saat ini, menyampaikan aktivitas dan lokasi saat ini, selain dengan kata-kata menampilkan aktivitas diri bisa juga mengkombinasi dengan video, gambar, dan foto-foto di berbagai lokasi, foto bersama publik figur, aktor atau artis. *Facebookers*, khususnya di STIKOM melakukan *update* status ini agar mereka merasa terkenal baik di dunia maya maupun di dunia nyata nya karena mereka yang melakukan *update* status mempunyai kepuasan tersendiri karena mereka akan merasa terkenal hal itu di tandai dengan adanya *account id* dirinya di *home* (beranda) seperti yang diungkapkan informan Dilli dia mengungkapkan bahwa

“saya pengguna aktif *facebook* namun akhir-akhir ini saya jarang *update* karena lagi ujian, saya eksis melalui *update* status *facebook* yang sering karena dengan *update* status *account facebook* saya sering muncul di beranda jadi saya lebih terkenal, karena orang-orang akan melihat nama saya lagi dan nama saya lagi jadi kan saya lebih eksis”.

Bagaimana cara untuk mengukur “keterkenalan” seseorang yang ada didunia maya?

Seseorang hanya butuh 15 orang, *Warhol's* menyatakan bahwa dalam dunia nyata, seseorang bisa terkenal dalam 15 menit, sedangkan dalam dunia maya setiap orang dapat menjadi terkenal dalam 15 orang, bisa 15 orang baik atau 15 orang yang benar-benar tertarik akan hal-hal yang anda posting di dalam dunia maya seperti *facebook* (*Rettberg*, 2008:57) (dalam *Ardianto*,2011:161)

Keterkenalan seseorang di *facebook* ditunjukkan dengan pengakuan dari teman-teman melalui berbagai komentar yang di tulis di statusnya kemudian dibagikan kepada *facebookers* lain semakin sering pengguna *facebook* meng *update* status *facebook* nya maka semakin terkenal dirinya karena pengguna *facebook* yang sering meng *update* statusnya akan sering muncul di beranda *facebook* yang akan dilihat oleh teman-teman sesama pengguna *facebook*.

### **Hambatan dan Rintangan yang dialami *Facebookers* (pengguna *facebook*) dalam Menampilkan Eksistensi Diri.**

Ketika *facebookers* menampilkan eksistensi dirinya melalui *update* status *facebook* sering mengalami hambatan dan gangguan sehingga pesan yang disampaikan melalui *update* status tersebut tidak tepat sasaran.

Gangguan Komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Menurut *Shannon and Weaver* (dalam *Cangara*, 2010:153) gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Sedangkan rintangan komunikasi dimaksudkan ialah adanya hambatan yang membuat komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana hambatan harapan komunikator dan penerima.

Gangguan atau rintangan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas tujuh macam, yakni:

#### 1. Gangguan Teknis

Gangguan teknis terjadi salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan (*channel noise*).

#### 2. Gangguan Semantik dan Psikologis

Gangguan semantik ialah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan (*Blake, 1979*).

Gangguan Semantik sering terjadi karena:

- a Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
- b Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.
- c Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.
- d Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

Selain rintangan semantik, juga terdapat rintangan psikologis. Rintangan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu. Misalnya rasa curiga penerima terhadap sumber, situasi berduka atau karena gangguan kejiwaan sehingga dalam penerimaan dan pemberian informasi tidak sempurna.

#### 3. Rintangan Fisik

Rintangan fisik ialah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai.

#### 4. Rintangan Status

Rintangan status ialah rintangan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi.

#### 5. Rintangan Kerangka Berfikir

Rintangan kerangka berfikir ialah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi.

#### 6. Rintangan Budaya

Rintangan budaya ialah rintangan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi adalah suatu kesatuan antara komunikator, komunikan, pesan, media, efek selama komunikasi berlangsung sering terjadi rintangan sebelum komunikasi berlangsung dan terjadi gangguan ketika komunikasi berlangsung.

Bagi sebagian orang mungkin *facebook* menjadi pelengkap dalam kehidupan sosial di kehidupan nyata atau bagi sebagian orang lain menjadi dunia baru yang sama sekali berbeda dengan kehidupan di dunia nyata. Penggunaan dari *facebook* ada berbagai macam kepentingan. Ada yang sekedar *refreshing* atau penyegaran suatu yang baru, ada juga yang menggunakannya sebagai media untuk mencari teman sebanyak-banyaknya yang tidak hanya di dunia nyata. Ada juga yang menggunakannya untuk mencari teman yang sudah lama tidak bertemu yang pada akhirnya bisa digunakan untuk mengenang masa lalu ketika masih bersama-sama sebelum berpisah.

Gangguan atau hambatan serta rintangan yang dialami *facebookers* (pengguna *facebook*) dalam menampilkan eksistensi dirinya karena gangguan teknis yaitu karena jeleknya sinyal seperti yang diungkapkan oleh informan Ika dia mengungkapkan bahwa:

“Hambatannya karena melalui *provider* karena kalo pengen *facebook-an* harus menggunakan pulsa, dan sinyal kadang jelek

sehingga saya tidak bisa memperbaharui status *facebook*”.

Senada dengan informan Sheredia dia mengungkapkan bahwa:

“Hambatannya tampilannya selalu berubah-ubah sehingga membuat saya bingung dan karena saya menggunakan BB kadang dari jaringan dan koneksi yang lambat.”

Gangguan semantik karena ketika *mengupdate* status *facebook* seorang *facebook* terkadang memperbaharui statusnya dengan kata-kata yang sulit dimengerti seperti kata-kata gaul atau jargon contohnya kata “*kamseupay*” mungkin untuk sebagian orang kata “*kamseupay*” bisa dimengerti tapi tidak untuk sebagian orang lagi kemudian ada gangguan berupa kata-kata yang sulit dimengerti karena dalam memperbaharui status *facebook* menggunakan bahasa asing atau bahasa daerah selain itu ada sebagian *facebookers* yang meng *update* status *facebook* yang menggunakan *Blackberry* menggunakan teks auto yang untuk sebagian *facebookers* lain yang tidak menggunakan *Blackberry* tidak mengerti maksud dari pesan yang disampaikan melalui *update* status *facebook* tersebut.

Gangguan psikologis terjadi karena seorang yang meng *update* status *facebook* nya terjadi karena adanya persoalan-persoalan dalam diri individu. Misalnya, adanya kecurigaan pembaca status *facebook* ketika membaca status *facebook* yang mana mahasiswa STIKOM mengalami kesulitan ketika memperbaharui *update* statusnya seperti yang diungkapkan oleh informan Silvia.

“Hambatannya harus berhati-hati aja dalam menggunakan kalimat, kata biar tidak menyinggung perasaan orang lain kalo perlu diberi keterangan”

Rintangan kerangka berfikir juga dialami oleh mahasiswa STIKOM ketika hendak memperbaharui status *facebook* nya hal ini ditandai dari wawancara dengan informan Dilli, dia mengungkapkan bahwa:

“Hambatannya kadang-kadang ada yang gak suka dengan *update* status yang saya perbaharui jadi saya ragu-ragu untuk *update* takut dikomen karna yang komen ada yang positif ama negatif”

Melakukan komunikasi secara efektif memang tidak mudah, oleh karena itu harus memperhatikan faktor-faktor penunjang komunikasi efektif. Faktor penunjang komunikasi efektif dari komunikasi maupun komunikator.

*Wilbur Schramm* (dalam Effendy, 2007:41) menampilkan apa yang disebut “*The condition of success in communication*” yakni kondisi yang harus dipenuhi jika kita menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang kita kehendaki diantaranya:

a. Faktor pada Komunikasikan

Ditinjau dari komponen komunikasi, seorang dapat dan akan menerima sebuah pesan hanya jika terdapat empat kondisi berikut:

1. Ia dapat dan benar-benar mengerti pesan komunikasi
2. Pada saat ia mengambil keputusan, ia sadar bahwa keputusannya itu sesuai dengan tujuannya.
3. Pada saat ia mengambil keputusan, ia sadar bahwa keputusannya itu bersangkutan dengan kepentingan pribadinya.
4. Ia mampu untuk menepatinya baik secara mental maupun secara fisik.

Faktor pada komunikasi yang merupakan salah satu faktor penunjang komunikasi efektif adalah dari faktor komunikasi yang mana komunikasi harus benar-benar mengerti pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam

menyampaikan pesan berupa informasi mengenai perasaan atau informasi lainnya melalui *update* status *facebook*.

#### b. Faktor Pada Komponen Komunikator

Ditinjau dari komponen komunikator, untuk melaksanakan komunikasi efektif, terdapat dua faktor penting pada diri komunikator yakni:

##### 1. Kepercayaan Pada Komunikator (*Source Credibility*)

Kepercayaan kepada komunikator ditentukan oleh keahliannya dan dapat tidaknya ia dipercaya.

##### 2. Daya Tarik Komunikator

Seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap melalui daya tarik, jika pihak komunikan merasa komunikator ikut serta dengan mereka dalam hubungannya dengan opini secara memuaskan.

Kepercayaan kepada komunikator mencerminkan bahwa pesan yang diterima komunikan dianggap benar dan sesuai dengan kenyataan. Pesan yang dikomunikasikan mempunyai daya pengaruh yang lebih besar dalam *facebook* biasanya ditandai dengan *facebookers* meng *update* status *facebook* yang mempunyai keahlian dibidangnya. Misalnya Mario Teguh, beliau seorang motivator super yang selalu memberikan motivasi kepada *facebookers* yang membaca status *facebook* nya.

Daya tarik komunikator dapat disegani atau dikagumi sehingga pihak komunikan akan menerima kepuasan atau komunikator dianggap mempunyai persamaan dengan komunikan misalnya *facebookers* meng *update* status *facebook* berisi pesan yang disukai oleh *facebookers* lain dan ini ditandai dengan memberikan komentar atau *like* (menyukai status) tersebut. Oleh karena itu, baik komunikator dan komunikan harus saling menunjang satu sama lain agar terjadi komunikasi yang efektif.

## Simpulan

Berdasarkan hasil uraian peneliti yang telah dikemukakan sebagai hasil dari keseluruhan dan pengajian sebagai berikut:

1. Era globalisasi dan modern saat ini memudahkan manusia berkomunikasi tanpa mengenal ruang dan waktu. *Facebookers* (pengguna *facebook*) mempunyai minat dan alasan dalam memilih *facebook* sebagai media eksistensi dirinya melalui *update* status yang ia bagikan kepada *facebookers* yang membaca status tersebut. Minat setiap *facebookers* antara satu dan lainnya berbeda-beda hal itu disebabkan oleh faktor pengetahuan, pengamatan, tanggapan, persepsi dan sikap dalam memilih *facebook* sebagai media untuk menampilkan eksistensi dirinya yang saling berkaitan.
2. Peran *update* status *facebook* dikalangan mahasiswa STIKOM untuk menampilkan eksistensi dirinya, mereka mempersentasikan dan menampilkan eksistensi diri dengan meng *update* tentang semua keadaan perasaannya ketika mereka marah, kecewa, sedih, serta meng *upload* foto dan tempat dimana dia berada serta membagikan *link* informasi seperti *link* games dan lainnya, eksistensi diri dikalangan mahasiswa STIKOM karena dipengaruhi oleh konsep diri, pembukaan diri, presentasi diri ketika melakukan *update* status.
3. Hambatan-hambatan yang terjadi ketika *facebookers* menampilkan eksistensi diri mereka melalui *facebook* adalah karena gangguan teknis yaitu gangguan karena sinyal provider yang tidak stabil, gangguan semantik berupa kata-kata yang sulit dimengerti oleh *facebookers* yang membacanya, gangguan latar belakang budaya, rintangan psikologis dan rintangan kerangka berfikir sehingga ketika *facebookers* ingin memperbaharui status *facebook* nya mereka ragu-ragu untuk memperbaharui statusnya,

## Daftar Pustaka

Buku-Buku :

Ardianto, Elviro. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_. 2011. *Komunikasi 2.0 Teoritis dan Implikasi*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo

Arifin, Anwar. 2003. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2010. Jakarta:Raja Pressindo Persada

Devito, Joseph a. *Komunikasi antar Manusia*. 1997. Jakarta: Profesional Books

Dukom, Master. 2011. *Menjadi Master Internet Dalam Hitunga Menit*. Jakarta: Dunia Komputer

Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya

Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya

Lexy, Moleong. 2010. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Purwanto. 2010. *Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama

Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung:Remaja Rosdakarya

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta

Supratiknya. 1995. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius

Uno, Hamzah B. *Teknologi KomunikaIs dan Informasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat*. Jakarta: Gramedia

<http://tekno.kompas.com/read/2012/02/01/09153884/Jumlah.Pengguna.Facebook.Indonesia.Disusul.India> diakses pada tanggal 7 April 2012 pukul 19.00

<http://situs-jejaring-sosial.blogspot.com/> di akses pada tanggal 10 april 2012 pukul 21.09

<http://www.tempo.co/read/news/2012/02/02/072381323/Indonesia-Pengguna-Twitter-Terbesar-Kelima-Dunia> di akses pada tanggal 12 April 2012 pukul 20.49

<http://mediakartu.wordpress.com/2010/09/26/apa-itu-new-media/> diakses pada tanggal 26 Maret 2012 pada pukul 21.10

<http://www.psychologymania.com/2011/08/faktor-faktor-dan-aspek-aspek-minat.html> diakses pada tanggal 26 Maret 2012 pada pukul 21.20

Suharso. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang :Widya Karya

Utomo, Eko Priyono. 2011. *Kamus Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Cakrawala : Jakarta

## Sumber Lain: